

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan siswa sekolah dasar (SD) dalam berbahasa untuk bergaul dan berkomunikasi adalah menggunakan bahasa, baik dalam bentuk tulisan, percakapan, bahasa isyarat maupun ekspresi wajah. Untuk berkomunikasi secara efektif perlu memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut harus diberikan sedini mungkin agar tertanam hal-hal yang baik dan buruk, yang boleh atau tidak boleh dilakukan, serta bagaimana bersikap dan bertutur kata yang baik terhadap orang lain. Kemampuan berbahasa seseorang pada dasarnya tidak diperoleh secara serentak sempurna, melainkan berkembang secara bertahap sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.¹

Kemampuan berbahasa terlihat di dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produktif. Seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, pasti banyak mendengar dan membaca. Oleh karena itu, dengan mendengar dan membaca akan diperoleh informasi untuk dibicarakan dan dituliskan.

¹ Masnur, Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 87.

Mengembangkan kemampuan mendengar dan membaca, seyogyanya pula diawali dengan kegiatan berbicara dan menulis.²

Keterampilan berbahasa dapat diartikan sebagai patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut (Tarigan, 2013) Tarigan keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, menyimak dan keterampilan berbicara.³ Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis.⁴

Pada masuk TK, anak telah mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang dan pada saat masuk SD anak telah mampu menggunakan kalimat lengkap dalam percakapan. Pada usia prasekolah, anak mungkin pernah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh orang tua atau guru. Pada usia tersebut, anak juga melihat bahwa orang-orang dewasa memperoleh berbagai informasi melalui membaca surat kabar, majalah, atau buku. Berdasarkan pengalaman tersebut maka, anak mulai menyadari perlunya kemampuan membaca. Pada awal belajar membaca, mereka menyadari pula, bahwa bahasa ujaran yang biasa digunakan dalam percakapan dapat dituangkan

² Syarif, Elina., Sumarmo., Zulkarnaini. *Pembelajaran Menulis*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusa Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009), 1.

³ Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), 1.

⁴ Rohana., Syamsudin. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar* (Universitas Negeri Makassar: Makassar, 2021), 89.

dalam bentuk lambang tulisan. Mulai saat itu, timbullah kesadaran pada anak tentang perlunya belajar menulis.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri, dikemukakan bahwa proses pembelajaran menulis tegak bersambung siswa kelas II masih kurang efektif. Saat ini siswa masih menguasai huruf cetak dibandingkan huruf tegak bersambung. Banyak siswa yang belum memahami cara penulisan huruf tegak bersambung. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca siswa masih belum maksimal, akhirnya mengganggu pembelajaran menulis siswa. Serta belum meratanya pembelajaran menulis huruf tegak bersambung secara bertahap oleh guru. Guru hanya memberikan contoh di papan tulis tanpa menggunakan media dan metode pembelajaran masih konvensional. Gambaran seperti itu, membuat siswa tidak memahami bagaimana konsep dasar penulisan huruf tegak bersambung yang benar. Akibatnya masih banyak kesalahan siswa dalam menulis tegak bersambung yang mencakup kurangnya penguasaan kaidah menulis tegak bersambung, lambat dalam menulis, kerapihan tulisan, ukuran dan bentuk huruf kecil maupun kapital. Hal tersebut terlihat dengan adanya siswa yang menulis tidak di garis ketiga dalam buku garis lima, penulisan huruf kecil sambung yang masih seperti huruf lepas, penulisan huruf kapital dalam tegak bersambung, tata letak angka, kerapihan tulisan, dan penulisan tegak bersambung yang belum sesuai dengan kaidah penulisan tegak bersambung.

⁵ Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2003), 224.

Di tingkat sekolah dasar, guru kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri ini diwajibkan menguasai beberapa mata pelajaran dengan tuntutan materi yang padat serta waktu yang terbatas. Oleh karena itu, guru masih belum memaksimalkan penerapan metode dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung begitupun dengan media. Hasil dari wawancara oleh wali kelas II didapat bahwa dalam melatih siswa menulis tegak bersambung, guru belum menerapkan media pembelajaran serta metode yang mendukung pembelajaran siswa sebagai perantaranya. Selain itu, dalam penilaian hasil tulisan tegak bersambung siswa, guru tidak memberikan perbaikan penulisan huruf yang salah.

Untuk melatih siswa cara menulis huruf tegak bersambung, guru harus memberikan metode, media yang tepat dan sesuai dengan siswa serta penjelasan menyeluruh cara penulisan huruf tegak bersambung sehingga keterampilan menulis siswa berjalan dan berkembang. Dikutip dari beberapa penelitian, diantaranya penelitian Rizky Widyaningrum yang menggunakan media buku halus dan drill yang menyimpulkan bahwa siswa masih belum terlalu antusias dan semangat saat pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung sehingga butuh beberapa siklus hingga mencapai tingkat ketuntasan.⁶

Begitupun penelitian dari Anita Tri Yuniarti dan Husnul Had Mudzanatun, bahwa penggunaan buku tulis halus, mengakibatkan tidak semua siswa mengetahui secara menyeluruh mengenai tata cara penulisan. Hal tersebut

⁶ Rizky Widyaningrum. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya". *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2019), Vol.1 No.1.

menimbulkan kebingungan saat menulis bagi beberapa siswa sehingga banyak timbul kesalahan dalam menulis huruf sambung di buku tulis halus. Dari 21 siswa hanya satu siswa yang hasil tulisannya tidak mengalami kesalahan sama sekali. Keseluruhan siswa lain hanya sekedar bisa menulis huruf tegak bersambung di buku tulis halus tanpa menyertakan langkah-langkah yang benar dalam menulis.⁷

Serta pada penelitian Febriani Setiyaningsih didapat bahwa melalui model pembelajaran kontekstual pada kegiatan pratindakan, siswa masih belum terlalu antusias dan semangat saat pembelajaran menulis tegak bersambung berlangsung. Guru dalam mengajar menulis tegak bersambung juga masih terdapat beberapa kekurangan. Pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 kegiatan siswa dan guru sudah terlihat semakin baik dan meningkat.⁸ Dalam hal ini perlu dibutuhkan pembelajaran secara berulang-ulang untuk didapat nilai tuntas, dengan menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran yang belum dikatakan cukup, maka perlu media atau alat peraga sebagai pendukung dalam pembelajaran.

Dalam menulis terdapat dua bentuk tulisan tangan yang hendaknya diajarkan kepada siswa yakni manuskrip atau huruf cetak dan kursif atau bersambung.⁹ Pentingnya menulis huruf tegak bersambung adalah, tulisan

⁷ Anita Tri Yuniarti dan Husnul Had, Mudzanatun. "Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas Iia Sdn Kebonsawahan 02 Juwana." *Elementary School*. Volume 7, No. 1, Januari 2020.

⁸ Febriani Setiyaningsih, "Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Awal SD Negeri Karangputat 02 Cilacap" Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

⁹ M.R, Donoghue. *Language Art "Integrating Skills for Classroom Teaching*. (Los Angeles: SAGE, 2009), 296.

sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata-kata sebagai satu kesatuan, menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf.¹⁰ Serta dalam menulis huruf tegak bersambung siswa mampu mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus.¹¹

Dalam mengembangkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa, media dan metode pembelajaran salah satunya adalah *sandpaper letters* berbasis metode montessori. *Sandpaper letters* berbasis montessori ini membantu siswa untuk mengetahui penulisan huruf tegak bersambung dengan dua alat indra yang dimilikinya, yaitu indra peraba dan indra penglihatan. Montessori adalah salah satu metode pembelajaran baca tulis dengan menyenangkan dan menggunakan dua belahan otak, otak kanan dan otak kiri. Anak akan mudah belajar baca dan tulis sekaligus bermain dengan menggunakan motorik halus, merasakan tekstur garam atau kertas ampelas.¹² Dengan adanya alat bantu media tersebut, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat cara penulisan huruf tegak bersambung serta agar membangun ingatan terhadap otot tangan, membangun ingatan visual terhadap simbol, belajar cara atau arah menulis huruf.¹³

¹⁰ Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 228-229.

¹¹ Fetty Fellasufah, Ali Mustad. "Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Volume 28, No.2, (2019), 61.

¹² Nina Nur'aeni, Diki Najib Fuadi, Soni Samsu Rizal. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori." *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Volume XVI, No. 1 (2019), 127.

¹³ Arindiya Nirmala. "Pengaruh Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II SD Dharma Karya UT" Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen quasi dengan judul **“Pengaruh Metode Montessori Melalui Media *Sandpaper Letters* Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II MI Plus Darussa’adah Lirboyo Kota Kediri.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran yang menggunakan metode montessori melalui media *sandpaper letter* dengan metode konvensional pada siswa kelas II MI Plus Darussa’adah Lirboyo Kota Kediri ?
2. Apakah metode montessori melalui media *sandpaper letter* berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MI Plus Darussa’adah Lirboyo Kota Kediri ?
3. Apakah implementasi metode montessori melalui media *sandpaper letter* dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MI Plus Darussa’adah Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami perbedaan pembelajaran yang menggunakan metode montessori melalui media *sanpaper letter* dengan pembelajaran yang

tidak menggunakan metode montessori melalui media *sanpaper letter* pada siswa kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui bahwa metode montessori melalui media *sandpaper letter* berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui bahwa implementasi metode montessori melalui media *sandpaper letter* dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media *sandpaper letters* dalam mengajarkan menulis tegak bersambung dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberikan gambaran pengaruh media *sandpaper letters* terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

2. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
- c. Dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Metode montessori dan media *sandpaper letters* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.

Ha : Metode montessori dan media *sandpaper letters* berpengaruh terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II MI Plus Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aini Nur Halimah dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media *Sandpaper Letter* Berbasis Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di Mojopurno Wungu Madiunaini" Hasil dari penelitian menunjukkan media *sandpaper letter* berbasis montessori dinyatakan efektif digunakan

dalam pembelajaran pengenalan huruf anak usia 4-5 tahun di Mojopurno Wungu Madiun.¹⁴ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan media *sandpaper letter* berbasis montessori serta metode yang digunakan kuantitatif eksperimen. Namun, juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak sama membahas tentang keterampilan menulis huruf tegak bersambung namun kemampuan mengenal huruf serta tidak mencari pengaruh media melainkan efektivitas penggunaan media.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sabrina Winda Agustin dengan judul penelitian “Pengembangan Alat Peraga *Sandpaper Letters* Materi Menulis Tegak Bersambung Berbasis Metode Montessori Untuk Membantu Siswa.” Hasil dari penelitian tersebut adalah alat peraga *sandpaper letter* yang dikembangkan berbasis montessori untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I semester ganjil SDN dalam percobaan memiliki kualitas baik dan terbukti dapat membantu siswa kelas I untuk latihan menulis huruf tegak bersambung. Berdasarkan validasi dari beberapa ahli diperoleh skor rata-rata 3,30 sehingga alat peraga *sandpaper letter* berbasis montessori layak untuk digunakan.¹⁵ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama membahas media *sandpaper letter* berbasis montessori yang berhubungan dengan menulis tegak bersambung.

¹⁴ Aini Nur Halimah. “Efektivitas Media *Sandpaper Letter* Berbasis Montessori Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun di RW06 Perumahan Munggut Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)” Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

¹⁵ Sabrina Winda Agustin. “Pengembangan Alat Peraga *Sandpaper Letters* Materi Menulis Tegak Bersambung Berbasis Metode Montessori Untuk Membantu Siswa.” Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. 2016.

Namun, perbedaan dari penelitian ini adalah tidak menggunakan metode kuantitatif melainkan RnD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Safrida Yani dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Archimedes Di SMPN 2 SAMATIGA” Hasil dari penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor, diperoleh skor rata-rata tes akhir yaitu 78, lebih tinggi dari skor rata-rata tes awal yaitu 41,2. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $t_{hitung} 8,76 > t_{tabel} 1,73$, untuk taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ (5%) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode Montessori dengan menggunakan alat peraga dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hukum Archimedes.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas metode montessori yang mengarah dalam meningkatkan hasil belajar dengan materi yang berbeda, dari penelitian ini mengenai materi hukum archimedes sedangkan pada penelitian peneliti mengenai menulis huruf tegak bersambung. Persamaan lainnya yaitu dalam penelitian adalah mencari pengaruh dalam pendekatan kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis objek yang digunakan adalah sekolah menengah pertama (SMP)

¹⁶ Safrida Yani. “Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Archimedes Di SMPN 2 SAMATIGA.” Skripsi tidak diterbitkan. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam, 2017.

sedangkan pada penelitian peneliti adalah kalangan siswa/siswi ekolah dasar (SD).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Habib Agung Izzulhaqengaruh dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.” Hasil dari penelitian bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis metode Montessori dalam pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dari uji hipotesis menggunakan paired sample T-test menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $5.422 > 2,22814$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh metode Montessori terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah mencari pengaruh metode montessori pada pembelajaran dengan materi menulis. Sedangkan perbedaannya adalah menambahkan kemampuan keterampilan lain yaitu membaca.

Berdasarkan dari penelitian relevan tersebut, hal yang menjadi persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penggunaan media *sandpaper letter* yang berbasis metode montessori dalam pembelajaran.

¹⁷ Habib Agung Izzulhaqengaruh. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 UPT SPF SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar.” Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.

Namun terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian relevan tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada mata pelajaran, isi, lokasi, hasil dan metode penelitian. Dengan demikian, penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

G. Definisi Operasional

Perlunya penjelasan batasan dari variabel adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel dan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam penelitian ini. Penjelasan dari batasan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sandpaper Letters

Media *sandpaper letters* merupakan media yang melibatkan indra peraba atau perasa dalam mengoperasikannya. Media pembelajaran *sandpaper letters* adalah alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf abjad. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini. Sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana huruf ditulis.

2. Montessori

Metode montessori adalah suatu pendekatan yang dicetuskan oleh Maria Montessori. Pembelajaran dengan pendekatan Montessori adalah salah satu cara mengajarkan baca tulis dengan menyenangkan dan menggunakan dua belahan otak, otak kanan dan otak kiri. Anak akan

mudah belajar baca dan tulis sekaligus bermain dengan menggunakan motorik halus, merasakan tekstur garam atau kertas ampelas.

3. Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung

Keterampilan menulis adalah salah satu aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk tulisan. Seperti narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi serta tulisan sederhana seperti tulisan halus, dikte dan lain sebagainya sesuai dengan tingkatan keahlian masing-masing seseorang. Menulis tegak bersambung atau menulis halus adalah kegiatan menghasilkan huruf yang saling bersambung dilakukan tanpa mengangkat alat tulis. Menulis huruf tegak bersambung memberikan banyak manfaat terhadap anak yaitu merangsang perkembangan motorik anak, menulis lebih cepat, tulisan yang dihasilkan lebih indah dan rapi.